

Manajemen Kurikulum Sekolah berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bahasa Arab

Muhammad Fathur Ro'uf

STAI KH. Muhammad Ali Shodiq, Indonesia

fathurrouf567@gmail.com

Choiruddin

STAI KH. Muhammad Ali Shodiq, Indonesia

choiruddinmail@gmail.com

Nur Iftitahul Husniyah

Pascasarjana Universitas Islam Lamongan

Iftita_tunggadewi@unisla.ac.id

Abstract.

This study discusses the implementation of the Arabic language learning program held at the SMAS Islam Sunan Gunung Jati, with a focus on implementation management and the problems faced. This research used descriptive qualitative method. The collecting data through participant observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used interactive qualitative analysis technique which consists of data condensation, data presentation and conclusions. The results showed that the Arabic language curriculum planning was implemented through an integrated curriculum meeting mechanism and produced an integrated curriculum map document that integrates the independent curriculum with Islamic boarding school science. The curriculum organization uses five organizational components such as TPKBA, competency-based grouping, material structure, extracurricular programs, and coordination mechanisms that form an institutional infrastructure that supports the implementation of an integrated curriculum that is interconnected with each other. The curriculum implementation combined intracurricular learning based on eclectic methods with extracurricular learning with an amsilati program that covers physical, social, and cultural dimensions, thus becoming an accelerative factor. The curriculum evaluation was done through daily learning evaluations, daily written tests, mid-semester assessments, and final semester assessments, resulting in measurable and significant achievements.

Keyword : Program Management, Learning Program, Arabic Language

Pendahuluan

Program Bahasa Arab merupakan program atau kegiatan pembelajaran tentang suatu pengetahuan dalam satu bidang ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dilakukan dalam waktu singkat. Setiap lembaga memiliki tujuan yang berbeda. Adapun juga dengan program Bahasa Arab yang diadakan oleh SMAS Islam Sunan Gunung Jati di bawah naungan PPHM Nganut Tulungagung antara lain adalah Amsilati dan Syawir. Lembaga tersebut memiliki tujuan atau target untuk menguasai keterampilan bahasa Arab dengan baik, dan pendalaman budaya bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan kegiatannya, para siswa diharapkan mampu menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan menarik, mengingat program ini difokuskan pada satu bidang ilmu pengetahuan saja yaitu bahasa Arab.¹

Selain itu program ini sangat diharapkan bisa menjadi wadah pembelajaran bagi para pelajar untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan terampil berbahasa Arab sehingga memperoleh pengetahuan yang komprehensif. Hal ini bisa kita temukan dalam program pembelajaran yang dilakukan di PPHM Sunan Gunung Jati yang mana para peserta yang telah mengikuti kegiatan tersebut bisa bersaing dengan pondok-pondok lainnya yang ada di Jawa Timur dalam penguasaan membaca kitab turats. Dalam program ini pembelajaran program Bahasa Arab tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal untuk memaksimalkan kegiatannya. Keberhasilan dalam program pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di lembaga pendidikan islam ini tak lepas dengan manajemen pelaksanaannya yang dilakukan dengan baik oleh para pengelolanya.²

Manajemen adalah sebuah konsep yang mempertimangkan hubungan antara dimensi perilaku komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Untuk melakukan perubahan dan pertumbuhan organisasi, empat fungsi manajemen perlu dilakukan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Oleh karenanya, dalam organisasi itu perlu adanya perencanaan arah tujuan suatu organisasi, kemudian barulah pengorganisasian, dan kemudian melakukan penggerakan agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan yang terakhir yaitu dilakukan pengontrolan. ebagai suatu materi pelajaran, banyak peneliti yang sudah mengkaji pembelajaran Bahasa Arab dengan system manajemennya, di antaranya studi yang cenderung mengkaji kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang sudah ditentukan oleh pemerintah pada lembaga pendidikan Islam yang berkaitan dengan bagaimana kebijakan implementasi manajemen kurikulum yang terus mengalami inovasi dari

¹ Al Makkawi Syukron Syahbana, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Di Mts Mu'allimin Sruweng Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

² Rahmat and Ahmad Muaffaq, "Muaskar Al-Arabi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar," *MALAQBIQ: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 17-23.

waktu kewaktu. Sebuah program, termasuk program bahasa Arab akan berjalan dengan baik dan lancar jika ada suatu perencanaan, karena sebuah perencanaan program dapat mempengaruhi kualitas peserta didik di lembaga tersebut. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan siswa dan lingkungan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kegiatan penelitian atau keaktifan guru dan alat penunjang lainnya yang biasa disebut dengan media pembelajaran.³

Meskipun suatu pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa dengan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang beragam, namun konsep-konsep bahasa Arab yang diajarkan tidak bertahan lama di dalam kelas. Untuk menjalankan suatu program, manajemen pengorganisasian merupakan syarat mutlak untuk dapat memutuskan dan menetapkan berbagai tugas yang dianggap mendesak untuk dilaksanakan dan siapa saja yang akan mengambil keputusan tentang tugas tersebut sehingga terwujudnya pembagian kerja yang struktural dalam suatu sistem garis koordinasi.⁴

Fokus pembahasan penelitian disini adalah fungsi pelaksanaan manajemen yang berupa pelaksanaan program kursus Bahasa Arab yang dilaksanakan dalam waktu yang terbatas. Adapun lembaga yang diteliti yaitu lembaga formal di bawah naungan lembaga Pesantren. Peneliti beranggapan bahwa judul ini menarik untuk diteliti karena melihat pada peserta didik yang ikut dalam program tersebut banyak dari luar daerah karena dalam perencanaan program tersebut menargetkan peserta sekitar daerah Tulungagung saja. Program tersebut telah dilakukan selama bertahun-tahun dan pada tahun sekarang jumlah peserta yang akan ikut pada program ini bertambah dari tahun sebelumnya. Program ini pernah berhenti karena adanya wabah virus Covid.

Berdasarkan hal tersebut peneliti disini mempunyai tujuan ingin mengetahui manajemen pelaksanaan program yang dijalankan dipondok tersebut, kemudian permasalahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. PPHM Ngunut Tulungagung adalah salah satu lembaga pesantren salafiah yang ada di Tulungagung, dimana kegiatan yang ada dipondok tersebut terdapat kegiatan rutinitas mengaji dan kitab-kitab klasik dan dikembangkan dengan kegiatan program pembelajaran Bahasa Arab yang seperti program amsilati, ngaji dilakukan pada bulan Ramadhan, program syawir dan lainnya. Artinya program tersebut dilakukan secara berkala dan dievaluasi setiap tahunnya.

³ Shofi Nailatul Muyassaroh, Agus Zaenul Fitri, and Guszain@yahoo Co Id, "MANAGEMENT OF NONFORMAL EDUCATION INSTITUTION IN OPTIMIZING SERVICES TO COMMUNITY: A CASE STUDY," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 03 (2021).

⁴ Ahmad Adip Muhdi, "MANAGEMENT OF INTEGRATED EDUCATION BETWEEN PESANTREN AND CAMPUS IN IMPROVING THE QUALITY OF GRADUATES (MULTISITES STUDY IN MA'HAD DALWA BANGIL AND PONDOK NGALAH PURWOSARI PASURUAN EAST-JAVA)," *Didaktika Religia* 6, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i1.1102>.

Metode

Penelitian ini merupakan field research yang dengan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek sesuai sebagaimana adanya. Hal ini, peneliti menjelaskan terjadinya proses pembelajaran bahasa Arab di SMAS Islam Sunan Gunung Jati dari pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab di SMAS Islam Sunan Gunung Jati yang terdiri dari tujuan pembelajaran, metode, materi, media, pendidik, dan peserta didik.⁵

Teknik pengumpulan data penelitian ini terbagi dalam tiga kategori, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan pembelajaran atau situasi dan kondisi sejauh mana proses tersebut meningkatkan kualitas Bahasa Arab peserta didik di SMAS Islam Sunan Gunung Jati. Wawancara digunakan untuk mendapatkan semua data tentang upaya apa saja yang dilakukan pondok tersebut dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab serta semua faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Arab. Wawancara yang dilakukan terhadap para tutor, santri/peserta, pimpinan pondok, dan ketua pondok. Adapun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, sarana dan prasarana tentang pondok.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu data yang diperoleh, berupa kata-kata, gambar, dan perilaku, yang semuanya tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang mempunyai arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Adapun teknik yang diterapkan dalam menganalisis data ialah analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Planning)

Perencanaan kurikulum bahasa Arab di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Kurikulum Terpadu (RKT) yang bersidang setiap awal tahun ajaran baru, biasanya pada bulan Juli, selama dua hari penuh. RKT melibatkan kepala sekolah selaku pemimpin rapat, wakil kepala kurikulum, seluruh guru bahasa Arab, dua pengasuh pesantren, satu ahli bahasa dari perguruan tinggi Islam, dan perwakilan komite sekolah. Keterlibatan lintas

⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁶ MB Miles and AM Huberman, "Miles and Huberman," in *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 1994.

pemangku kepentingan ini mencerminkan komitmen institusional terhadap perencanaan yang inklusif dan kolaboratif.

Dokumen Notulensi RKT tahun 2024/2025 menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum mencakup tiga dimensi utama yang saling berkaitan. Dimensi pertama adalah sinkronisasi vertikal antara Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka fase E (kelas X) dan fase F (kelas XI–XII) dengan target kompetensi keilmuan pesantren (*tafaqquh fi al-din*). Sinkronisasi ini menghasilkan dokumen Peta Kurikulum Terpadu (PKT) yang memuat matriks hubungan antara kompetensi formal dan kompetensi pesantren. Dimensi kedua adalah sinkronisasi horizontal, yakni penyelerasan materi bahasa Arab dengan mata pelajaran keagamaan lainnya. Dimensi ketiga adalah penetapan kalender akademik terpadu yang mengintegrasikan jadwal sekolah formal dengan jadwal kegiatan pesantren, termasuk *madrrasah diniyah*, *al-Qur'an*, *musyawarah*, *amsilati*, dan *rihlah 'ilmiyyah*.

Alokasi waktu bahasa Arab ditetapkan sebesar enam jam pelajaran per minggu. Alokasi ini secara signifikan melampaui standar minimal nasional yang menetapkan tiga jam pelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa rasio di balik kebijakan ini, yaitu penambahan alokasi waktu merupakan respons terhadap riset internal sekolah yang menunjukkan bahwa durasi minimum nasional tidak cukup untuk membangun fondasi kebahasaanyang kokoh, terutama untuk siswa yang tidak memiliki latar belakang pesantren.

Berdasarkan pembahasan pada aspek perencanaan tersebut, studi ini merumuskan model teoritis yang disebut *Pesantren-School Integrated Curriculum Management*) atau dalam bahasa Indonesia Manajemen Kurikulum Terpadu Pesantren-Sekolah. Model ini memiliki lima elemen konstitutif yang saling berinteraksi secara dinamis. Elemen pertama adalah *Shared Governance*, yaitu pengelolaan kurikulum yang melibatkan secara sinergis otoritas sekolah formal (kepala sekolah, wakil kurikulum) dan otoritas pesantren (pengasuh, ustadz) dalam satu struktur tata kelola terpadu.⁷

Elemen berikutnya adalah *Epistemological Fusion*, yakni peleburan organik antara epistemologi keilmuan Islam klasik dan epistemologi keilmuan modern, yang menghasilkan kurikulum dengan identitas dan filosofi tersendiri. Elemen ketiga adalah *Multidimensional Language Environment*, yaitu penciptaan ekosistem linguistik yang mencakup dimensi fisik, sosial, dan kultural yang secara konsisten mengekspos seluruh warga komunitas pada bahasa Arab. Elemen terakhir adalah *Differentiated Progression*, yakni pengelompokan dan penjenjangan materi kurikulum yang mengakomodasi heterogenitas kompetensi awal siswa tanpa mengorbankan target capaian tertinggi. Elemen kelima adalah *Holistic Four-Skills*

⁷ Abdul Hakim and N Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>.

Assessment: sistem evaluasi yang mengukur kompetensi bahasa Arab secara komprehensif mencakup seluruh empat keterampilan berbahasa (istima', kalam, qira'ah, kitabah) dalam konteks autentik, bukan hanya melalui tes tertulis konvensional. Kelima elemen ini berinteraksi dalam siklus POAC yang terus berulang dan saling memperkuat, menghasilkan spiral kualitas yang berkelanjutan.⁸

Pengorganisasian Kurikulum Bahasa Arab (Organizing)

Pengorganisasian kurikulum bahasa Arab di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung dirancang berdasarkan prinsip integrasi organik, bukan sekadar penggabungan mekanis dua sistem kurikulum. Struktur organisasi kurikulum yang ditemukan dapat diidentifikasi dalam lima komponen yang saling menunjang. Komponen pertama adalah Tim Pengembang Kurikulum Bahasa Arab (TPKBA) yang terdiri atas koordinator (wakil kepala kurikulum), tiga guru bahasa Arab (dua bergelar S2), perwakilan pengasuh pesantren, dan satu ahli dari eksternal. TPKBA bertugas mengembangkan dokumen kurikulum, merancang instrumen penilaian, dan mengevaluasi efektivitas kurikulum setiap semester.

Komponen kedua adalah pengelompokan siswa berbasis kemampuan awal. Pada awal tahun ajaran, seluruh siswa baru menjalani *placement test* yang mengukur empat keterampilan berbahasa Arab. Berdasarkan hasilnya, siswa dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu: kelompok intensif (siswa berlatar belakang pesantren atau madrasah dengan kompetensi tinggi), kelompok reguler (siswa dengan kompetensi dasar), dan kelompok akselerasi remedial (siswa dengan kompetensi sangat dasar atau nol). Pengelompokan ini memungkinkan diferensiasi kurikulum yang tepat sasaran.

Komponen ketiga adalah struktur materi kurikulum yang tersusun secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, materi bahasa Arab disusun dalam tiga jenjang: (a) Kelas X: fondasi linguistik (mufradat dasar, pola kalimat dasar, bacaan bertema kehidupan sehari-hari, percakapan sederhana, dan pengantar ilmu nahwu berbasis teks *al-Jurumiyah*); (b) Kelas XI: pengembangan linguistik (struktur kalimat kompleks, teks argumentatif, percakapan tematik-agama, dan pendalaman nahwu berbasis teks *al-Imriti*); (c) Kelas XII: penguatan linguistik (teks autentik dari kitab klasik, debat dan orasi berbahasa Arab, pendalaman balagah, dan pengantar *Alfiyah Ibn Malik*). Secara horizontal, bahasa Arab diintegrasikan sebagai medium pengajaran partial dalam mata pelajaran PAI, Akhlak, dan Sejarah melalui strategi infusi.

⁸ Miftachul Huda et al., "Understanding Comprehensive Learning Requirements in the Light of Al-Zarnūjī's Ta'lim Al-Muta'Allim," *SAGE Open* 6, no. 4 (2016), <https://doi.org/10.1177/2158244016670197>.

Komponen keempat adalah peran sekolah yang berfungsi sebagai unit otonom pengelola lingkungan pendidikan, termasuk berbahasa dan program-program kebahasaan ekstrakurikuler. Program yang dijalankan yaitu amsilati yang diketuai oleh seorang koordinator yang dipilih melalui seleksi ketat dan bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah. Komponen kelima adalah sistem koordinasi antara TPKBA, program amsilati, dan bagian pengasuhan pesantren yang ditopang oleh rapat koordinasi rutin setiap dua minggu sekali.

Pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab (Actuating)

Pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung mencakup dua ranah yang saling menopang: ranah intrakurikuler dan ranah ekstrakurikuler-lingkungan. Temuan dari observasi mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khas yang membedakan pelaksanaan kurikulum di sekolah ini dari sekolah Islam pada umumnya. Dalam ranah intrakurikuler, guru bahasa Arab menerapkan metode eklektik (*al-thariqah al-intiqaiyyah*) yang secara sadar memadukan beberapa pendekatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk pengembangan keterampilan komunikatif, pendekatan komunikatif (*communicative language teaching*) diutamakan melalui simulasi percakapan, diskusi terbimbing, dan pemecahan masalah berbahasa Arab. Untuk pengembangan kemampuan membaca teks klasik (*qira'ah al-kutub*), metode tata bahasa-terjemah (*grammar-translation method*) dikombinasikan dengan teknik analisis tekstual induktif. Untuk penguatan penguasaan kosakata (*mufradat*), metode langsung (*direct method*) dan teknik asosiasi visual digunakan secara bergantian.⁹

Observasi pada kelas XI-A pada 12 Februari 2025 menunjukkan pola pembelajaran yang menarik. Guru memulai kelas dengan *murajaat al-mufradat* selama lima menit menggunakan kartu bergambar, dilanjutkan dengan membaca teks autentik dari kitab *Fath al-Qarib* selama dua puluh menit dengan metode analisis bersama (*qira'ah tahliliyyah jama'iyah*), kemudian beralih ke diskusi kontekstual tentang tema teks dalam format *halaqah* selama dua puluh lima menit. Pola ini mencerminkan integrasi yang terampil antara tradisi keilmuan pesantren dan pendekatan pembelajaran aktif modern.

Dalam ranah ekstrakurikuler dan lingkungan, program amsilati mengelola beberapa unggulan. Amsilati merupakan metode cepat membaca kitab kuning dimana para santri diajarkan dan dibimbing dengan intensif oleh asatidz agar bisa mengkhatakamkan Amsilati dalam kurun waktu 3 sampai 6 bulan atau bisa lebih cepat dengan berbasis sistem kompetisi dan kompetensi. Dalam seminggu, santri

⁹ Fauziah Bachtiar, Muhammad Radhi Al Mardhi, and Muh. Bachtiar Syamsuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023).

diberikan kesempatan untuk mendaftar tes sesuai kemampuan masing-masing Santri. Jika memenuhi standar kelulusan, maka dipersilahkan naik kelas. Jika belum bisa, maka melakukan evaluasi dan mendaftar tes di kemudian hari sampai memenuhi standar kelulusan. Maka, setiap Santri mempunyai peluang untuk menyelesaikan materi tanpa harus menunggu waktu yang ditentukan. Karena sistem tersebut mengharuskan para Santri untuk saling berlomba dalam kebaikan. Manfaat dari sistem tersebut, anak yang pandai akan cepat selesai dan anak yang kurang mampu akan matang walaupun lama. Karena setiap hari, para Santri didorong giat belajar karena melihat temannya yang sudah sampai pada pelajaran yang lebih tinggi.¹⁰

Materi yang diajarkan di Amtsilati adalah kitab Qoidati dan Khulashoti yang diambil dari intisari kitab Alfiyyah Ibnu Malik karangan Syekh Jamaluddin Muhammad bin Abdullah bin Malik sebanyak 182 bait sebagai materi pokok dari pembelajaran amtsilati. Tak hanya itu, Amtsilati terdiri dari 5 jilid beserta pembahasan dan pemahaman sebagai penunjang kitab Khulasoti. Setelah mempelajari dasar teori dan rumus Amtsilati, para Santri diajarkan bagaimana mempratekkan Amtsilati dengan cara mengajak Santri memaknai kitab yang tidak ada harokat dan maknanya. Dengan bekal rumus qoidati, para Santri bisa untuk memahami kitab kuning dengan seksama didampingi oleh asatidz.

Dengan Amtsilati, maka tidak perlu membutuhkan waktu lama untuk mempelajari ilmu nahwu seperti zaman dahulu dimana membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk sekedar bisa membaca kitab kuning. Dan perlu diingat, Amtsilati adalah jembatan bukan tujuan. Amtsilati adalah program pemula bukan pemuka (mahir). Jika tidak ada jembatan, maka orang akan berenang dengan tenaga ekstra dan waktu yang lama. Kalau ia tidak kuat maka akan tenggelam. Seperti halnya Amtsilati, sebagai wujud inovasi dan terobosan dalam membaca kitab kuning melalui intisari Alfiyyah.¹¹

Evaluasi Kurikulum dan Capaian Hasil (Controlling)

Sistem evaluasi kurikulum bahasa Arab di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung beroperasi pada tiga level. Level pertama adalah evaluasi pembelajaran harian dan periodik yang mencakup tes lisan harian (15 menit), tes harian tertulis (60 menit), Penilaian Tengah Semester (90 menit), dan Penilaian Akhir Semester (120 menit). Level kedua adalah evaluasi komprehensif berbasis

¹⁰ Mochamad Chobir Sirad, Refki Rusyadi, and Choiruddin Choiruddin, "The Implementation of the Utawi Iki-Iku (Pegon Symbols) Formula Method in Basic Syntax Courses at Islamic Higher Education," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 1 May (2023), <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.6465>.

¹¹ Choiruddin, "Problematika Gramatikal Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Pada Jumlah Ismiyyah Bagi Siswa SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung," *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 3 (November 13, 2025): 13756–64, <https://doi.org/10.31004/JOECY.V5I3.4497>.

empat keterampilan yang dilaksanakan setiap akhir semester oleh TPKBA, meliputi tes kalam melalui wawancara lisan dan presentasi, tes qira'ah melalui pembacaan dan analisis teks kitab kuning tanpa harakat, dan tes kitabah melalui penulisan insya' hurr (karangan bebas) bertema. Level ketiga adalah evaluasi kurikulum komprehensif yang dilaksanakan dua kali per tahun oleh TPKBA bersama ahli eksternal. Evaluasi ini mencakup analisis efektivitas setiap komponen kurikulum berdasarkan data capaian siswa, umpan balik guru, dan observasi kelas. Hasil evaluasi menjadi basis revisi dan penyempurnaan dokumen kurikulum untuk tahun ajaran berikutnya.¹²

Manajemen kurikulum di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung menunjukkan keberhasilan yang terukur, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan. Tantangan pertama dan paling mendasar adalah disparitas kompetensi awal yang signifikan antara siswa berlatar belakang pesantren dan siswa dari keluarga non-pesantren. Data placement test menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok pertama adalah 78,4 berbanding 41,2 untuk kelompok kedua—sebuah gap sebesar 37,2 poin yang memerlukan strategi diferensiasi kurikulum yang sangat intensif.

Tantangan kedua adalah potensi *cognitive overload* akibat kepadatan beban kurikulum yang merupakan konsekuensi langsung dari penggabungan dua sistem kurikulum. Analisis jadwal menunjukkan bahwa siswa menanggung beban studi setara dengan 54–56 jam pelajaran per minggu apabila dihitung secara kumulatif dengan seluruh kegiatan pesantren, jauh melampaui standar yang direkomendasikan oleh psikologi pendidikan. Beberapa informan siswa mengungkapkan kelelahan akademis yang tercermin dalam penurunan motivasi pada semester kedua dan keempat.

Tantangan ketiga adalah kelangkaan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi ganda dalam linguistik Arab klasik dan pedagogi bahasa modern. Dari empat guru bahasa Arab aktif, hanya satu yang memiliki keahlian penuh dalam keduanya; yang lainnya dominan dalam satu aspek dan perlu pengembangan dalam aspek lainnya. Kondisi ini membatasi kualitas dan konsistensi implementasi kurikulum di kelas-kelas yang berbeda.¹³

¹² Moh Ikhsani et al., "PEMANFAATAN APLIKASI JUNIO SMART UNTUK EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DARUL HUDA BLITAR," *EL-KHIDMAH: Jurnal Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (December 30, 2024): 31–40, <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i4.172>.

¹³ Kojin Kojin and Choiruddin Choiruddin, "Learning Nahwu Using Mind Mapping Method in a Modern Islamic Boarding School," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (October 24, 2022): 6603–10, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2758>.

Kesimpulan

Perencanaan kurikulum bahasa Arab di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung dilaksanakan melalui mekanisme rapat kurikulum terpadu yang melibatkan stakeholder di beberapa unit lembaga dan menghasilkan dokumen peta kurikulum terpadu yang mengintegrasikan capaian pembelajaran kurikulum merdeka dengan target kompetensi keilmuan pesantren secara sistematis. Alokasi waktu sebesar enam jam pelajaran per minggu menjadikan pelajaran ini menjadi unggulan dalam pengembangan kompetensi bahasa Arab yang substantif. Pengorganisasian kurikulum menggunakan lima komponen organasional yang saling terkait satu sama lain, yaitu TPKBA, pengelompokan berbasis kompetensi, struktur materi, program ekstrakurikuler, dan mekanisme koordinasi yang membentuk infrastruktur kelembagaan yang menunjang pelaksanaan kurikulum terpadu. Implementasi kurikulum memadukan pembelajaran intrakurikuler berbasis metode eklektik dengan pembelajaran ekstrakurikuler dengan lingkungan yang kaya akan budaya Islam dan bahasa Arab, terutama program amsilati yang mencakup dimensi fisik, sosial, dan kultural sehingga menjadi faktor akseleratif yang signifikan dalam pemerolehan bahasa Arab siswa. Evaluasi yang dilakukan dilakukan dengan evaluasi pembelajaran harian, tes ulangan harian tertulis, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester sehingga menghasilkan capaian yang terukur dan signifikan.

References

- Bachtiar, Fauziah, Muhammad Radhi Al Mardhi, and Muh. Bachtiar Syamsuddin. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023).
- Choiruddin. "Problematika Gramatikal Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Pada Jumlah Ismiyyah Bagi Siswa SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung." *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 3 (November 13, 2025): 13756–64. <https://doi.org/10.31004/JOECY.V5I3.4497>.
- Hakim, Abdul, and N Hani Herlina. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>.
- Huda, Miftachul, Jibrail Bin Yusuf, Kamarul Azmi Jasmi, and Gamal Nasir Zakaria. "Understanding Comprehensive Learning Requirements in the Light of Al-Zarnūjī's Ta'lim Al-Muta'allim." *SAGE Open* 6, no. 4 (2016). <https://doi.org/10.1177/2158244016670197>.
- Ikhsani, Moh, Anis Zunaidah, Hanik Shofa Mardiyah, Atus Solikah, Stai KH Muhammad Ali Shodiq, Kata Kunci, Evaluasi Pembelajaran, Junio Smart, and Digitalisasi Madrasah. "PEMANFAATAN APLIKASI JUNIO SMART UNTUK

EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DARUL HUDA BLITAR.” *EL-KHIDMAH: Jurnal Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (December 30, 2024): 31–40. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i4.172>.

Kojin, Kojin, and Choiruddin Choiruddin. “Learning Nahwu Using Mind Mapping Method in a Modern Islamic Boarding School.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (October 24, 2022): 6603–10. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2758>.

Miles, MB, and AM Huberman. “Miles and Huberman.” In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 1994.

Muhdi, Ahmad Adip. “MANAGEMENT OF INTEGRATED EDUCATION BETWEEN PESANTREN AND CAMPUS IN IMPROVING THE QUALITY OF GRADUATES (MULTISITES STUDY IN MA’HAD DALWA BANGIL AND PONDOK NGALAH PURWOSARI PASURUAN EAST-JAVA).” *Didaktika Religia* 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i1.1102>.

Muyassaroh, Shofi Nailatul, Agus Zaenul Fitri, and Guszain@yahoo Co Id. “MANAGEMENT OF NONFORMAL EDUCATION INSTITUTION IN OPTIMIZING SERVICES TO COMMUNITY: A CASE STUDY.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 03 (2021).

Rahmat, and Ahmad Muaffaq. “Muaskar Al-Arabi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.” *MALAQBIQ: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 17–23.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Sirad, Mochamad Chobir, Refki Rusyadi, and Choiruddin Choiruddin. “The Implementation of the Utawi Iki-Iku (Pegon Symbols) Formula Method in Basic Syntax Courses at Islamic Higher Education.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 1 May (2023). <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.6465>.

Syahbana, Al Makkawi Syukron. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM 2013 DI MTs MU’ALLIMIN SRUWENG KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).